

PENYULUHAN DAN PARENTING *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI DI UMMUL HABIBAH DESA KELAMBIR V MEDAN

Munisa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Email: munisa@pancabudi.ac.id

Abstrak

Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas ketika mereka dewasa kelak. Pendidikan seks dimaksudkan agar anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual. Berbicara tentang seks bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan dan usianya. Banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman mengenai sex education sehingga seringkali terabaikan oleh orang tua. Tidak sedikit juga masyarakat yang merasa tabu atau tidak layak membahas mengenai sex kepada anak usia dini. Sasaran pengabdian ini adalah orang tua, dengan alasan orang tua yang akan berhubungan langsung dengan anak-anak mereka dan anak perlu mendapatkan informasi yang tepat dari orang tuanya, bukan dari orang lain terutama tentang seks. Dengan demikian orang tua harus memahami dan bagaimana pendidikan seks diberikan pada anak usia dini. Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyuluhan dan parenting sex education bagi anak usia dini di Ummul Habibah Desa Kelambir V Medan.

Kata Kunci: Sex Education, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Secara umum, orang tua merasa sulit untuk membicarakan tentang seks kepada anak mereka yang masih kecil. Hampir bisa dipastikan bahwa tidak ada orang tua yang merasa nyaman ketika harus mengajarkan seks kepada anak mereka. Pasti ada rasa malu, risih, segan, yang akan menghinggap diperasaan orang tua jika harus berbicara seks terhadap anaknya. Hal ini karena orang tua masih merasa tabu membicarakan *sex education* terhadap anak dan lebih baik menghindari pembicaraan tersebut.

Pendidikan seks terhadap anak usia dini sangatlah penting diberikan. Pemberian *sex education* ini harus diberikan kepada anak sesuai tahapannya. Menyampaikan pendidikan seks pada anak berbeda, bergantung pada tingkatan usianya. Issue yang dibahas bias saja sama, namun penjelasan lebih mendetail seiring tingkatan usia, kemampuan berfikir dan perkembangan emosi anak.

Akses informasi sangat mudah diperoleh anak. Seperti dari internet, HP, komik dewasa dan anak, Televisi, Playstation dan lain sebagainya. Anak-anak yang tidak diberikan pendidikan seks akan mencari sendiri apa yang ia ingin ketahui. Akhirnya anak mulai mencoba seperti ciuman, seks bebas, homo/lesbi, dan lain sebagainya.

Banyak sekali kasus yang terjadi karena minimnya pengetahuan tentang masalah seksual. Banyak orang tua menganggap hal ini penting ketika anak mereka sudah terkena masalah seksual. Jalan satu-satunya untuk menyikapi fenomena ini yaitu dengan memberikan anak-anak kita pemahaman seks yang benar, yang dilandasi agama. Saat ini kita harus merubah paradigma orang tua yang menganggap bahwa membicarakan seks itu adalah sesuatu yang tabu. Yang mendidik anaknya yang pertama kali adalah ibu. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Seorang Ibu harus memiliki wawasan yang luas bagaimana menyampaikan pendidikan sex terhadap anak.

Sebagai orang tua, sebaiknya membuat suasana yang nyaman dan anak merasa bebas bertanya kepada orang tua tentang apa saja yang ingin mereka ketahui tentang seks, karena itu menyangkut dirinya sendiri dan tumbuh kembang mereka, dari pada mereka bertanya kepada orang lain yang belum tentu bertanggung jawab. Anak-anak pun tentunya lebih senang dengan orang tua yang lebih terbuka terhadap semua pertanyaan yang dihadapinya. Dan dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Anak-anak yang bersekolah di Ummul Habibah merupakan anak-anak yang berdomisili disekitar wilayah sekolah. Orang tua menyekolahkan anak mereka dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat mereka bersekolah. Berdasarkan hasil observasi banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak paham dan tidak mengenali pemahaman akan *sex*. Misalnya banyak ditemukan anak-anak yang bermain hanya menggunakan busana minim atau bahkan tidak berbusana. Tetapi orang tua merasa itu hal yang biasa saja karena masih dianggap anak-anak. Kemudian ada juga ditemukan anak laki-laki yang bermain dengan anak perempuan dan memegang bagian yang seharusnya tidak boleh disentuh.

Beberapa bulan yang lalu salah seorang siswa laki-laki diluar dari jam sekolah kedapatan melalukan permainan dengan anak perempuan selayaknya berhubungan intim. Setelah ditangani oleh seorang psikolog, masalah ini muncul karena kurangnya fungsi control orang tua dan kurangnya wawasan orang tua terhadap sex education sehingga orang tua merasa tidak mungkin anak mereka akan melakukan hal seperti layaknya orang dewasa.

Masalah itu banyak timbul dikarenakan rendahnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks terhadap anak usia dini. Beberapa kasus diwilayah tersebut menjadikan anak usia dini melakukan penyimpangan perilaku akibat orang tua yang tidak memahami pentingnya pendidikan seks dan pada fase pendidikan ini sering kali terabaikan atau kurang dimengerti oleh masyarakat.

Masalah seks tidak hanya menyangkut hubungan intim, tetapi mencakup berbagai elemen seperti pemahaman alat kelamin secara biologis, fisiologis, pemahaman gender, dll. Banyak orang tua merasa tidak perlu membicarakan masalah seks kepada anak usia dini karena mereka belum paham kerah sana. Padahal orang tua harus mampu memberikan edukasi terhadap anak sesuai usianya. Anak harusnya mendapat informasi tentang seks melalui orang tuanya bukan dari televise, internet, dan lain sebagainya.

Penyuluhan *sex education* pada anak usia dini merupakan salah satu solusi untuk dapat memberikan wawasan kepada orang tua bagaimana cara memberikan *sex education* pada anak usia dini sehingga orang tua menyadari bahwa pemberian pendidikan seks harus diberikan sedini mungkin sesuai dengan tahapannya dan melalui penyuluhan ini dapat mengubah pola pikir orang tua yang beranggapan dengan membicarakan seks seakan-akan orang tua ingin anak melakukannya.

Dengan beberapa masalah yang muncul tersebut maka perlu diberikan penyuluhan parenting mengenai *sex education* guna untuk menambah wawasan orang tua terhadap pendidikan seks dan orang tua paham bagaimana pendidikan seks diberikan pada anak usia dini terutama di Ummul Habibah.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah ceramah dan tanya jawab. Bahan ceramah dipaparkan melalui *slide* kepada peserta diikuti dengan tanya jawab. Pelaksanaan program pengabdian yang dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2018 di Ummul Habibah Desa Kelambir V. Prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut melakukan observasi lapangan kepada masyarakat, peserta penyuluhan akan diberikan angket pre test, pemaparan ceramah tentang *sex education* pada anak usia dini dengan menggunakan alat peraga (poster laki-laki dan perempuan) agar peserta lebih memahami konsep dari *sex education* pada anak usia dini, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, pemberian post test untuk melihat sejauh mana pemahaman orang tua terhadap *sex education* pada anak usia dini dan penutup serta foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyuluhan parenting *sex education* pada anak usia dini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018 pada pukul 14.30 WIB di Ummul Habibah Desa Kelambir V. Pada kegiatan penyuluhan ini, peserta yang hadir sekitar 45 orang yang merupakan orang tua siswa di ummul habibah dan beberapa masyarakat di desa kelambir V Medan. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan terlihat bahwa peserta antusias karena ini merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga informasi yang didapat sangat bermanfaat.

Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan berdasarkan pengolahan data adalah rendahnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Hanya sedikit yang memberikan pendidikan seks sejak dini dan yg lainnya merasa hanya layak memberikan pendidikan seks tersebut pada saat anak mereka remaja. Setelah dilakukan penyuluhan, berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan seks yang dilakukan sejak dini meningkat sekitar 35%. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sudah mulai aware atau sadar pendidikan seks harus diberikan sejak dini.

Pembahasan

Penyuluhan yang dilakukan di Ummul Habibah desa kelambir V pada hari selasa, 7 agustus 2018 mulai pukul 14.30 – 15.30 WIB berjalan dengan lancar dan baik. Orang tua diberikan waktu untuk memahami apa yang disampaikan dengan *flashback* terhadap apa yang mereka lakukan terhadap anaknya. Banyak diantara orang tua yang mengabaikan pendidikan seks ini sejak dini karena merasa tabuh membicarakannya ke anak mereka. Mereka merasa lebih baik membicarakannya ketika anak mereka sudah mulai remaja. Beberapa diantaranya juga menganggap anak usia dini tidak perlu diberitahukan tentang seks karena mereka nantinya bisa tahu sendiri mengenai hal tersebut. Beberapa alasan dari peserta dapat

disimpulkan bahwa diwilayah tersebut pemahaman orang tua terhadap pendidikan sex pada anak usia dini sangat minim.

Penyuluhan yang dilakukan terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama kami memberikan *pretest* kepada peserta. Lalu sesi kedua diberikan ceramah mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. Pada sesi ini orang tua sudah mulai terlihat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang ingin dilontarkan. Dan sesi terakhir adalah *posttest*, dimana dari hasil ini diperoleh pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan sex pada anak usia dini meningkat.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat hasilnya adalah sebagai berikut:

Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seks anak Usia dini	Pre test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
	38,8 %	Kurang Baik	73,6%	Baik

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan pemahaman orang tua sebelum diberikan penyuluhan dikategorikan kurang baik. Artinya orang tua tidak memiliki pemahaman bagaimana memberikan pendidikan seks kepada anak mereka diusia dini. Pemahaman orang tua meningkat menjadi 73,6% setelah diberikan penyuluhan bagaimana memberikan edukasi seks sejak dini kepada anak-anak sesuai dengan tingkat usianya. Diharapkan melalui penyuluhan ini orang tua akan lebih paham bagaimana memberikan pendidikan seks sejak dini kepada anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan Ummul Habibah Desa Kelambir V, memiliki beberapa simpulan yaitu orang tua memiliki pemahaman dan cara bagaimana memberikan pendidikan seks sejak dini kepada anaknya, orang tua memiliki wawasan yang lebih bagaimana harus membatasi pergaulan anaknya dizaman sekarang ini dan pengetahuan orang tua lebih meningkat setelah mengikuti penyuluhan ini.

Saran

Semoga melalui kegiatan ini, kedepannya bisa melakukan penyuluhan parenting lainnya agar mampu memberikan wawasan terutama dalam perkembangan psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, Sri. (2013), *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Susanto,Ahmad (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Kharisma Putra Utama.
- Nurlaili, (2014), *Pendidikan Seks Pada Anak*: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau